



**ANALISIS FRAMING BERITA KASUS SUAP KETUA
MAHKAMAH KONSTITUSI PADA KORAN TEMPO**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Lintang Andini

NIM : D2C009010

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

ABSTRAK

JUDUL : Analisis Framing Berita Kasus Suap Ketua Mahkamah Konstitusi Pada Koran Tempo

NAMA : Lintang Andini

NIM : D2C009010

Mahkamah Konstitusi adalah salah satu lembaga tinggi negara yang harus menjaga konstitusi dan menegakkan hukum di Indonesia. Namun, yang terjadi justru Ketua Mahkamah Konstitusi ditangkap KPK karena terlibat suap dalam sengketa Pilkada Gunung Mas dan Pilkada Lebak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Koran Tempo membingkai kasus suap yang melibatkan Ketua Mahkamah Konstitusi, Akil Mochtar. Penelitian dilakukan terhadap Koran Tempo, karena koran ini dianggap layak dan memiliki keunggulan dibanding koran lain. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan Robert N. Entman, yang terdiri dari empat perangkat, yaitu *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

Hasil penelitian menunjukkan, *define problem* adalah Koran Tempo memahami kasus ini sebagai skandal besar di Indonesia. Kasus suap ini melibatkan ketua Mahkamah Konstitusi yang seharusnya menegakkan hukum dan memberantas korupsi. *Diagnose Cause* adalah Akil dianggap sebagai pihak yang bersalah dalam kasus ini. *Make Moral Judgement* yang diberikan Koran Tempo adalah penilaian negatif terhadap Akil, misalnya Akil dianggap hakim yang tidak netral dan diduga melakukan pencucian uang. Penilaian negatif juga ditujukan pada Mahkamah Konstitusi dengan memberitakan bahwa praktek pemerasan pihak berperkara sudah biasa terjadi disana. *Treatment Recommendation* dari Koran Tempo adalah KPK harus mengusut tuntas kasus ini. Koran Tempo memiliki ciri khas yang memberi perhatian khusus dan berani mengungkap kasus-kasus khususnya kasus korupsi dan suap. Bahasa yang digunakan Koran Tempo cenderung lebih berani. Pemberitaan Koran Tempo juga didukung dengan hasil investigasi yang mengungkap fakta bahwa banyak kejanggalan yang dilakukan Akil. Dapat disimpulkan, Koran Tempo membentuk konstruksi bahwa Akil Mochtar adalah pihak yang bersalah dalam kasus ini. Mahkamah Konstitusi juga dikonstruksikan sebagai lembaga yang tidak bersih dari tindak korupsi. Koran Tempo bersikap tidak netral dengan cenderung memihak pada KPK.

Key Words : Mahkamah Konstitusi, Praktik Suap, Koran Tempo

ABSTRACT

JUDUL : Framing Analysis of News Bribery Case of Constitutional Court's Chief in Koran Tempo

NAMA : Lintang Andini

NIM : D2C009010

Constitutional Court is one of civilized organization who have to keep and save Indonesia's constitutional and Indonesia's justice. But, in fact the chief of constitutional court did the bribery case in the direct election of Gunung Mas's district head and direct election of Lebak's district head.

This research aims to determine how the frame works in Koran Tempo in reporting Akil Mochtar, the chief of Constitutional Court who did the bribery case. Koran Tempo is the object of this research. Koran Tempo has a good performance when they gives a news. The research uses social construction of reality theory from Peter L. Berger dan Thomas Luckman and uses framing analysis approach developed by Robert N. Entman. According to Robert N. Entman, there are four framing tools, Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement and Treatment Recommendation.

Define problem of this research shows this bribery case is a big problem for Indonesia. Diagnose cause is, Koran Tempo makes a frame that Akil is a person who did the mistake in his bribery case. Make moral judgement shows that Akil isn't a good judge. Koran Tempo gives treatment recommendation that KPK's investigation considered as the only right way to solve this problem. Koran Tempo is not neutral media, because they supports KPK. Koran Tempo has an ideology in their every news publication, especially about bribery case. Koran Tempo uses "brave" word to tell the audiences about this case. Koran Tempo gives special attention about bribery case. In conclusion, Koran Tempo is not neutral media, because they supports KPK. Koran Tempo has an ideology in their every news publication, especially about bribery case.

Key Words : *Constitutional Court, Bribery Case, Koran Tempo*

PENDAHULUAN

Kasus-kasus korupsi memang sedang menjadi pembicaraan yang menarik saat ini. Salah satu kasus korupsi yang menyita perhatian publik dan sering dimunculkan di media adalah kasus suap Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar.

Dalam setiap pemberitaan termasuk kasus Akil Mochtar ini, media memiliki cara tersendiri dalam mengemas informasi. Dari sebuah peristiwa, media memilih bagian mana yang akan diambil dan bagian mana yang tidak perlu untuk ditampilkan, siapa yang mendapat sorotan dan mendapatkan porsi berita lebih besar. Dengan begitu media menggiring pemikiran kita agar melihat sebuah peristiwa sama seperti yang dilihat media. Sebagai salah satu media massa, surat kabar juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengemas berita serta melakukan konstruksi atas realitas. Salah satu kategori penelitian yang mampu menganalisis bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media adalah analisis framing. Analisis framing adalah cara memproses berita sehingga menghadirkan konstruksi makna sebuah peristiwa. Dengan menggunakan analisis framing maka kita dapat mengetahui cara pandang yang digunakan wartawan ketika menuliskan sebuah berita.

Penelitian berfokus pada salah satu media massa yaitu surat kabar. Surat kabar yang dipilih dalam penelitian ini adalah Koran Tempo. Koran Tempo mencoba mengusung gaya pemberitaan infografik dengan menyajikan berita aktual dan ilmiah. Wartawan Koran Tempo memiliki *skill* dan nilai lebih dalam melakukan jurnalisme investigasi. (Anonim, 2010). Koran Tempo juga

memberikan informasi dengan lengkap dan kritik dalam pemberitaan Akil Mochtar. Hal ini sesuai dengan karakteristik wartawan Koran Tempo yang berkompeten di bidang jurnalisme investigasi. Apalagi Koran Tempo terbit harian, hal ini memungkinkan pemberitaan yang muncul lebih lengkap dan terus mengikuti perkembangan peristiwa setiap harinya. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah pertanyaan, “Bagaimana surat kabar Koran Tempo membingkai pemberitaan mengenai kasus suap yang melibatkan Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar?”

Teori yang digunakan adalah teori konstruksi realitas sosial dari Peter L. Berger dan Luckmann dan teori analisis framing. Penelitian dilakukan terhadap pemberitaan Koran Tempo mengenai kasus suap Akil Mochtar selama kurun waktu satu bulan mulai dari tanggal 3 Oktober 2013-3 November 2013. Analisis data menggunakan perangkat framing dari Robert N. Entman yang terdiri dari empat perangkat, yaitu *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menganalisis setiap pemberitaan menggunakan perangkat framing dari Robert N. Entman, kemudian didapat hasil sebagai berikut

Define Problems (pendefinisian masalah)

Berita yang mendominasi adalah berita mengenai pengembangan dan penelusuran kasus suap Akil Mochtar. Tercatat ada 19 berita yang dimuat oleh Koran Tempo. Dalam pemberitaan yang dilakukan Koran Tempo terhadap kasus suap Akil Mochtar, wartawan Koran Tempo memahami kasus suap ini sebagai sebuah skandal suap besar yang ada di Indonesia. Koran Tempo yang terkenal dengan ideologinya sebagai koran yang membongkar kasus-kasus korupsi, menurunkan banyak berita mengenai penelusuran dan pengembangan kasus suap Akil untuk mengupas lebih dalam apa yang terjadi.

Diagnose Cause (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Peristiwa kasus suap Akil Mochtar dipahami Koran Tempo sebagai sebuah skandal suap besar di Indonesia. Pemahaman peristiwa seperti ini menentukan siapa yang dianggap penyebab masalah. Pemberitaan yang diturunkan berjumlah 38 berita terdiri dari 22 berita yang menyebutkan bahwa Akil adalah penyebab masalah di Mahkamah Konstitusi dan menjadi penyebab masalah terkait kasus suap sengketa pilkada Gunung Mas dan Pilkada Lebak.

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Koran Tempo memberikan beberapa penilaian moral atas kasus korupsi yang melibatkan Akil Mochtar, diantaranya adalah korupsi dilakukan bersama dengan hakim konstitusi lain, Akil telah menghancurkan nama baik Mahkamah Konstitusi, Akil adalah hakim yang tidak netral, Akil melakukan pencucian uang

dan memiliki makelar yang bertugas untuk menjadi perantara antara Akil dengan pihak yang berperkara. Penilaian moral yang terakhir adalah praktek pemerasan di Mahkamah Konstitusi dianggap hal yang biasa dilakukan. Penilaian moral Koran Tempo terhadap Akil dan Mahkamah Konstitusi yang didominasi penilaian negatif menggambarkan bahwa Koran Tempo menyudutkan Akil dan Mahkamah Konstitusi.

4.4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Melalui rekomendasi penyelesaian yang diberikan Koran Tempo terlihat bahwa Koran Tempo ingin kasus ini selesai dan diusut tuntas. Berulang kali Koran Tempo menyebutkan bahwa KPK harus mengusut tuntas kasus suap Akil.

Koran Tempo menempatkan media sebagai alat kontrol sosial. Dalam peran yang demikian, pers harus mampu menampilkan berbagai penyelewengan kekuasaan melalui laporan investigatif. Koran Tempo menghadirkan berita kasus suap Akil dilengkapi dengan hasil penelusuran atau investigasi yang dilakukan Koran Tempo maupun Majalah Tempo dengan membongkar kesalahan, sesuatu yang tersembunyi dan kebobrokan yang selama ini terjadi.

Penyajian berita oleh Koran Tempo cenderung menggunakan bahasa yang berani. Melalui pemberitaan yang diturunkan Koran Tempo, terkesan Koran Tempo lebih cenderung memihak KPK. Pemberitaan Koran Tempo terus menerus mengungkap fakta-fakta mengenai kasus Akil dan memposisikan Akil sebagai pihak yang bersalah. Selama masa penelitian, pemberitaan Koran Tempo tidak ada yang mencoba mengkritik atau menyudutkan upaya penyelidikan KPK. Selain

itu, narasumber yang dipilih sebagian besar berasal dari pihak KPK. Sedangkan pihak yang berada di pihak Akil Mochtar, jarang pendapatnya dimuat. Memang ada pemberitaan yang memuat pendapat dari pihak Akil, misalnya penasehat hukum Akil, namun jumlahnya sangat sedikit dan berbanding jauh dengan jumlah KPK sebagai narasumber.

Koran Tempo mengangkat pemberitaan mengenai Akil Mochtar dan membuang pemberitaan mengenai Chairun Nisa maupun Hambit Bintih. Koran Tempo memilih informasi mengenai Akil dan Mahkamah Konstitusi sebagai informasi yang dimuat di pemberitaan. Dari informasi soal Akil tersebut, ada penonjolan informasi yang dilakukan Koran Tempo. Koran Tempo mencoba mengkonstruksi bahwa Akil adalah pihak yang bersalah dalam kasus ini.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Koran Tempo membentuk konstruksi dan mengajak khalayak untuk melihat bahwa Akil adalah pihak yang bersalah dalam kasus suap ini. Mahkamah Konstitusi juga bukan lembaga yang bersih dari korupsi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Define problems*, Koran Tempo memahami kasus suap Akil ini sebagai skandal suap besar di Indonesia. *Diagnose cause*, Akil dianggap sebagai sumber permasalahan yang terjadi di Mahkamah Kostitusi. *Make moral judgement*, Koran Tempo memberi penilaian moral yang cenderung negatif terhadap Akil dan Mahkamah Konstitusi. *Treatment*

recommendation, Koran Tempo menunjukkan bahwa penyidikan tuntas kasus ini oleh KPK adalah solusi yang paling tepat.

2. Koran Tempo mengkonstruksikan dan mengarahkan pembaca untuk memandang Akil Mochtar sebagai pihak yang bersalah. Ketika pembaca melihat isi pemberitaan Koran Tempo, yang terlintas dan diingat pembaca adalah Akil merupakan pihak yang bersalah dan seorang hakim yang tidak netral. Selain itu, Mahkamah Konstitusi juga bukan lembaga yang bersih dari korupsi. Koran Tempo menunjukkan kecenderungannya untuk mendukung KPK.
3. Kebijakan Koran Tempo menempatkan Koran Tempo sebagai alat kontrol sosial. Saat ada penyalahgunaan kekuasaan seperti yang dilakukan Akil dalam kasus suapnya, Koran Tempo memberitakan kasus tersebut untuk menunjukkan fungsinya sebagai alat kontrol. Koran Tempo menampilkan berbagai penyelewengan kekuasaan melalui laporan hasil investigasi yang dilakukannya.

Rekomendasi

Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori konstruksi realitas sosial dan analisis framing. Jika dilihat dari teori konstruksi realitas sosial yang digunakan, teori ini sudah sesuai untuk mengungkap bahwa media memiliki cara sendiri dan konstruksi sendiri dalam membingkai sebuah peristiwa. Dengan menggunakan

perangkat Entman maka dengan mudah akan terlihat bagaimana kasus ini dipahami oleh Koran Tempo, siapa yang dijadikan penyebab masalah, penilaian moral apa yang diberikan, serta bagaimana rekomendasi penyelesaian yang dianggap sesuai menurut Koran Tempo. Kelemahan penelitian ini adalah tidak bisa menganalisis lebih mendalam setiap pemberitaan yang ada. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan perangkat framing Entman, ditambah dengan perangkat yang lain.

Rekomendasi Praktis

Rekomendasi praktis ini penulis tujukan untuk Koran Tempo. Koran Tempo dengan kebijakan redaksionalnya sebagai pengungkap kasus korupsi dan alat kontrol, sebaiknya tidak hanya menyorot tentang Akil Mochtar, namun juga Chairun Nisa serta Hambit Bintih. Sehingga pengawasan yang dilakukan merata ke semua unsur, mulai dari Mahkamah Konstitusi, kemudian DPR RI hingga ke level Bupati.

Rekomendasi Sosial

Rekomendasi sosial ditujukan pada pembaca. Pembaca harus lebih kritis dalam mengikuti pemberitaan di media. Penelitian ini juga mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa berita adalah hasil konstruksi media massa tentang suatu peristiwa. Masyarakat sebaiknya tidak hanya mencari informasi dari satu media saja, namun lebih baik mencari informasi dari berbagai media sebagai pembanding. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat lebih beragam dan

masyarakat dapat melihat duduk perkara sebuah informasi dengan lebih jelas dan netral.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Denzin, Norman K dan Yvonna S Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara
- Nugroho, Bimo, Eriyanto dan Frans Sudiansis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI
- Kelompok Kerja Jejak Pers. 2010. *Jejak Pers*. Yogyakarta : Mata Padi Presindo
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung : Nuansa
- Luwarso, Lukas dkk. 2005. *Potret Pers Indonesia*. Jakarta : Dewan Pers
- Santana, Septiawan. 2003. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia
- Santana, Septiawan. 2009. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Syah, Sirikit. 2011. *Rambu-Rambu Jurnalistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Kecap Dapur 40 Tahun Tempo. 2011. *Cerita di Balik Dapur Tempo*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa edisi 8*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Internet

Anonim (2010). Dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/2393/3/2KOM03315.pdf>
Diunduh pada 24/11/2013 pukul 19:59 WIB

Anonim, (2011). Dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/2368/5/4KOM03080.pdf>.
Diunduh pada 5/1/2014, pukul 21:43 WIB

Merdeka.com , (2013). Dalam (<http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-kasus-pilkada-lebak-yang-seret-suami-airin-rachmi-diany.html>, Diunduh pada 18 Desember 2013, pukul 19:08 WIB

Republika,(2013).Dalam
(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/13/10/03/mu3elw-ini-peran-adik-gubernur-banten-dalam-sengketa-pilkada-lebak>)
Diunduh pada 18 Desember 2013 pukul 18:23 WIB

Sindo News, (2013).Dalam
<http://nasional.sindonews.com/read/2013/10/09/13/792812/sidang-sengketa-pemilukada-gunung-mas-mirip-seminar> Diunduh 18 Desember 2013 pukul 20:07 WIB

Tempo Media Group. Sejarah Tempo 1971-2013. Dalam
<http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah>. Diunduh 24/11/2013 pukul 15:50
WIB

Viva News, (2013). Dalam (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/448757-ini-perkara-sengketa-pilkada-gunung-mas-yang-bikin-akil-dicokok-kpk>)
Diunduh 28 Desember 2013 pukul 17:09 WIB